



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI
DAMPAK WISATA ORGANIK DI KABUPATEN
BONDOWOSO
(STUDI PADA DESA LOMBOK KULON KECAMATAN
WONOSARI)**

SKRIPSI

Oleh

**Dimas Ardiansyah
NIM 150810101158**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI
DAMPAK WISATA ORGANIK DI KABUPATEN
BONDOWOSO
(STUDI PADA DESA LOMBOK KULON KECAMATAN
WONOSARI)**

SKRIPSI

Oleh

**Dimas Ardiansyah
NIM 150810101158**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI
DAMPAK WISATA ORGANIK DI KABUPATEN
BONDOWOSO
(STUDI PADA DESA LOMBOK KULON KECAMATAN
WONOSARI)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Dimas Ardiansyah

NIM 150810101158

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Mama saya Wiwik Ida Ariani yang tersayang dan terhormat yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran, memberikan nasehat, kasih sayang yang penuh, dukungan hingga pengorbanan yang tak mengenal lelah. Serta doa yang selalu beliau panjatkan dalam mengiringi setiap langkah perjalanan hidup saya.;
2. Alm. Bude Lilik, Mama Endang, Bude Nike, Candra Alberto dan Hairul Achsan yang telah memberi dukungan yang sangat luar biasa;
3. Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“When you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it.”

(Paulo Coelho)

“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”

(Walt Disney)

“Learn today, superstar tomorrow”

(Dimas Ardiansyah)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Ardiansyah

NIM : 150810101158

Judul : Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember,

Yang Menyatakan,

Dimas Ardiansyah

NIM. 150810101158

SKRIPSI

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)

Oleh

Dimas Ardiansyah
NIM 150810101158

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak
Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada
Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)

Nama Mahasiswa : Dimas Ardiansyah

NIM : 150810101158

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan : 26 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP.195812061986031003

Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si.

NIP.196807151993031001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETELAH DAMPAK WISATA ORGANIK (STUDI KASUS DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Ardiansyah

NIM : 150810101158

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

26 September 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001 (.....)
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.
NIP. 198103302005011003 (.....)
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001 (.....)

4x6

Mengetahui/menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727199512101

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK WISATA
ORGANIK DI KABUPATEN BONDOWOSO
(STUDI PADA DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI)*

Dimas Ardiansyah

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan desa wisata organik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lombok Kulon yang diukur dengan kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara sistematis, dokumentasi Kuesioner/angket. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan desa wisata organik membawa dampak terhadap kondisi sosial terkait perubahan kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan ilmu pengetahuan yang diolah. Desa wisata organik memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru dibidang pariwisata dan meningkatnya ilmu pengetahuan masyarakat dibidang pertanian dan pariwisata.

Kata Kunci: desa wisata, sosial ekonomi, kondisi pekerjaan, pendapatan, dan ilmu pengetahuan

*Social Economic Life Because Of Organic Tourism Impact In Bondowoso
Regency*

(Case Study In Lombok Kulon Village, Wonosari District)

Dimas Ardiansyah

Department of Economics and Development Studies, University of Jember

ABSTRACT

This research was conducted in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. The purpose of this study was to determine how the impact of the existence of organic tourism villages on the socio-economic conditions of the Lombok Kulon Village community as measured by economic activities, types of work and knowledge gained. This type of research is a type of descriptive research using qualitative research methods. Sources of data collected in the form of primary and secondary data obtained through observation techniques, systematic interviews, questionnaire / questionnaire documentation. Data were analyzed using a qualitative analysis of interactive models. From the results of the study it can be concluded that the existence of an organic tourism village has an impact on social conditions related to changes in economic activity, type of work and knowledge gained. The organic tourism village contributes to people's income, the opening of new jobs in the field of tourism and the increase of community knowledge in agriculture and tourism.

Key Words: village tourism, socio-economic conditions, employment conditions, income, and knowledge

RINGKASAN

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari) ; 88 halaman: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pariwisata merupakan jalan utama untuk dunia melihat bagaimana keadaan di suatu negara, pariwisata bukan hanya sekedar liburan tetapi sebuah destinasi yang direpresentasikan dengan review perjalanan, dokumentasi perjalanan, iklan mengenai pariwisata dan lain-lain. Dengan pariwisata, dunia bisa melihat bagaimana keadaan di suatu negara, mulai dari keadaan alam, penduduk, budaya, dan sosial. Selain itu pariwisata dapat sebagai penggerak perekonomian di suatu negara, tidak heran banyak negara yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sektor pariwisatanya agar menghasilkan devisa yang tinggi.

Indonesia sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia memiliki banyak sekali kekayaan dan keindahan alam di dalamnya, merupakan faktor yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sebagai salah satu penyumbang utama devisa negara. Salah satu pembangunan kepariwisataan dengan diterapkan adanya desa wisata, desa wisata sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari beberapa daya tarik wisata, misalnya gabungan dari agrowisata, wisata budaya, dan ecotourism dalam satu kawasan desa wisata.

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam yang bisa dikembangkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata. Salah satu titik destinasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah objek desa wisata organik yang terletak di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak desa wisata organik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lombok Kulon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Desa Lombok Kulon. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang dari 27 orang yang berkecimpung di Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik snowball sampling dengan menentukan informan kunci yaitu Bapak Baidhwai selaku Pencetus Desa Wisata Organik Lombok Kulon, Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini dampak setelah adanya desa wisata organik Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar ialah positif. Banyaknya kunjungan Desa Wisata Organik Lombok Kulon dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan penghasilan selain itu jenis pekerjaan juga dialami oleh masyarakat sekitar Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Sebelum terjadi pengembangan objek wisata Hutan Pinus sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan beberapa orang tidak memiliki pekerjaan. Namun setelah dilakukan pengembangan terjadi perubahan dari jenis pekerjaan penduduk sekitar. Sebagian masyarakat bekerja di sektor pariwisata seperti pengelola wisata, dan penyedia jasa penginapan / homestay. Dampak pariwisata terhadap pendidikan di Desa Lombok Kulon setelah ada desa wisata organik, terjadi peningkatan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat sebab adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan di sana.

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes., selaku pembimbing skripsi pertama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
2. Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si., selaku pembimbing skripsi kedua yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
3. Dra. Anifatul Hanim, M.Si., selaku dosen wali saya yang selalu memberi nasihat dan arahan selama ini.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan dan Staf Edukatif maupun Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menunjang proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Baidhawi beserta crew Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso yang banyak membantu penulis dalam proses penelitian.

8. Orangtua saya, khususnya Mama Wiwik Ida Ariani terimakasih banyak atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang selalu dicurahkan, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
9. Alm. Bude Lilik, Mama Endang, Bude Nike, Candra Alberto dan Hairul Achsan, terimakasih atas doa dan dukungannya yang luar biasa.
10. Sahabat Aura positive, Yunna Nanda Putra, Nabila Aprilia, Rima dan Moh, Nurhidayat terimakasih telah memberikan keceriaan yang luar biasa dan dukungan yang luar biasa selama mengerjakan skripsi.
11. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, khususnya Alfis Yanuar Riski, Umi Salamah , Faradilla Octaviana, Tavana Ramadanti, Nur Fauizatul Khairiyah, Desi Nur Fiana dan Siti Nurafiah.
12. Teman-teman dari Filipina Kyle, Sean, dan MJ yang selalu menyemangati.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember,

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	9
2.1.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan	10
2.1.3 Konsep Ekonomi Lokal	12
2.1.4 Konsep Ekonomi Partisipatif	12
2.1.5 Pariwisata	14

2.1.6 Ekowisata	15
2.1.7 Peran Pariwisata	18
2.1.8 Peran Ekowisata	21
2.1.9 Kondisi Sosial Ekonomi	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konsep	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Lokasi Penelitian	32
3.1.3 Unit Analisis.....	32
3.1.4 Informan.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Keabsahan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Definisi Operasional Variabel	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Kondisi Geografis.....	38
4.1.2 Kondisi Kependudukan.....	39
4.1.3 Kondisi Pendidikan.....	40
4.1.4 Kondisi Mata Pencaharian	40
4.2 Gambaran Desa Wisata Organik Lombok Kulon	42
4.3 Karakteristik Responden	44
4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	44
4.3.2 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	45
4.3.3 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	46
4.4. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi.....	46
4.4.1 Perubahan Jenis Pekerjaan	46
4.4.2 Perubahan Pendapatan	51

4.4.2 Perubahan Pendidikan	54
4.5 Pembahasan	56
4.5.1 Dampak Desa Wisata Organik Terhadap Jenis Pekerjaan	56
4.5.2 Dampak Desa Wisata Organik Terhadap Pendapatan	58
4.5.3 Dampak Desa Wisata Organik Terhadap Pendidikan	61
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Jumlah Wisatawan Pada Obyek Wisata di Kabupaten Bondowoso, 2017.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Lombok Kulon 2017	39
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan di Desa Lombok Kulon 2017	40
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lombok Kulon 2017	41
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	45
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	45
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4.7	Jenis Pekerjaan Warga Desa Lombok Kulon Sebelum Dan Sesudah Adanya Desa Wisata Organik.....	48
Tabel 4.8	Pendapatan Warga Desa Lombok Kulon Sebelum Dan Sesudah Adanya Desa Wisata Organik Lombok Kulon.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual 30
Gambar A	Suasana Desa Wisata Organik Lombok Kulon..... 86
Gambar B	Suasana Desa Wisata Organik Lombok Kulon..... 86
Gambar C	Home Stay Di Desa Wisata Organik Lombok Kulon 86
Gambar D	Suasana Desa Wisata Organik Lombok Kulon..... 87
Gambar E	Wawancara Bersama Ketua Pengurus Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bapak Baidhawai 87
Gambar F	Wawancara Bersama Salah Satu Pengurus Desa Wisata 87
Gambar G	Wawancara Bersama Warga Desa Lombok Kulon..... 88
Gambar H	Wawancara Bersama Warga Desa Lombok Kulon..... 88
Gambar I	Wawancara Bersama Warga Desa Lombok Kulon..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	68
Lampiran B Pedoman Wawancara	71
Lampiran C rekapitulasi hasil kuesioner	73
Lampiran D Hasil wawancara	74
Lampiran E Surat Izin Penelitian	85
Lampiran F Dokumentasi	86

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan jalan utama untuk dunia melihat bagaimana keadaan di suatu negara, pariwisata bukan hanya sekedar liburan tetapi sebuah destinasi yang direpresentasikan dengan review perjalanan, dokumentasi perjalanan, iklan mengenai pariwisata dan lain-lain, Massey (dalam Mowforth dan Munt, 1998). Dengan pariwisata, dunia bisa melihat bagaimana keadaan di suatu negara, mulai dari keadaan alam, penduduk, budaya, dan sosial. Selain itu pariwisata dapat sebagai penggerak perekonomian di suatu negara, tidak heran banyak negara yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sektor pariwisatanya agar menghasilkan devisa yang tinggi. Pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, untuk pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional (Soekadijo, 1997). Tidak dipungkiri pula bahwa pariwisata juga dapat mengurangi angka pengangguran di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang belum banyak bergerak di sektor industri dan kebanyakan mengandalkan kekayaan alam yang dimiliki.

Indonesia sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia memiliki banyak sekali kekayaan dan keindahan alam di dalamnya, merupakan faktor yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sebagai salah satu penyumbang utama devisa negara. Menurut data *World Bank* pendapatan Indonesia dari sektor pariwisata pada tahun 2016 sebesar US\$12.599.000.000 ini mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya, dimana pada 2015 sebesar US\$12.054.000.000, ini berarti usaha pemerintah Indonesia dalam mengembangkan

sektor pariwisata cukup berhasil sebagai salah satu penyumbang devisa negara. Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Industri pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha – usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan. Sektor pariwisata memacu dan memberi kontribusi kepada pelaksanaan proyek – proyek pada berbagai sektor di negara – negara berkembang dan maju (Pendit, 1994). Pembangunan kepariwisataan menurut UU No. 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
3. Menghapus kemiskinan;
4. Mengatasi pengangguran;
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
6. Memajukan kebudayaan;
7. Mengangkat citra bangsa;
8. Memupuk rasa cinta tanah air;
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Sumber daya alam yang dapat diperbarui yang berpotensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata, mulai dari wisata pegunungan, wisata air terjun, wisata budaya, dan desa wisata. Salah satu pembangunan kepariwisataan dengan diterapkan adanya desa wisata. Menurut Hermawan, (2016) Desa wisata sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat,

budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari beberapa daya tarik wisata, misalnya gabungan dari agrowisata, wisata budaya, dan ecotourism dalam satu kawasan desa wisata. Dimana dengan desa wisata perekonomian masyarakat pedesaan diangkat melalui kegiatan pariwisata dimana pariwisata dikembangkan berdasarkan unsur-unsur kegiatan yang telah ada di pedesaan serta ciri khas budaya setempat dengan kata lain pengembangan kegiatan pariwisata tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat pedesaan yang telah ada, baik aspek ekonomi maupun sosial budaya. Selaras dengan kebijakan tersebut, maka telah dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 27 September 1999 di Jakarta tentang program desa wisata sebagai perwujudan Pengembangan Pariwisata Inti Rakyat (PIR).

Agar desa wisata tiap tahunnya bisa meningkatkan produktifitasnya, desa wisata harus melakukan perkembangan disegala aspek yang dimiliki. Salah satunya pengembangan desa wisata ini harus memperlihatkan kemampuan dan tingkat penerima masyarakat setempat dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal yang dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Desa Wisata dibentuk tujuannya untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi pariwisatawan yang berkunjung. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata dapat diketahui seperti sebagai berikut:

- 1) tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
- 2) pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa;

- 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;
- 4) memberdayakan masyarakat desa; dan
- 5) memperlihatkan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.

Tentunya pengembangan industri kepariwisataan dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah. Antara lain kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Pemanfaatan kekayaan dan potensi wisata untuk pengembangan produk wisata menjadi salah satu Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik .

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam yang dapat diperbarui yang bisa dikembangkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata. Secara geografis Kabupaten Bondowoso adalah Kabupaten yang berada di wilayah bagian timur Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200km dari ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Kabupaten Bondowoso terletak pada posisi 7°50'10" sampai 7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten terdiri dari pegunungan dan perbukitan seluas 44,4% daratan tinggi 24,9% yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan, dan dataran rendah 30% dengan berbagai potensi produk hasil pertanian. Dengan keadaan alam yang seperti itu, membuat bondowoso memiliki banyak potensi untuk dijadikan tempat wisata, seperti wisata pegunungan, air terjun, wisata budaya dan desa wisata. Apalagi saat ini pemerintahan Kabupaten Bondowoso sedang gencar gencarnya mempromosikan pariwisata yang ada. Selain objek wisata alam yang ditawarkan, pemerintah juga mengadakan beberapa festival dan atraksi wisata guna untuk menambah daya tarik wisatawan agar lebih banyak yang datang ke

Kabupaten Bondowoso. Adapun beberapa festival dan atraksi wisata di Kabupaten Bondowoso yaitu Jazz Republik Kopi, Petik Kopi, *Bondowoso Village International Festival*, *Bondowoo Ijen Championship*, *Ijen Endure Challenge*, Gelar Tekonolgi, Jazz de Ijen, Festival Kopi Nusantara, Festival Desa Nusantara, *Ijen Trail Running*, Dan Festival Muharam.

Salah satu titik destinasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah objek desa wisata organik yang terletak di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari. Desa wisata organik yang mengangkat tema pertanian organiknya menjadi salah satu tujuan wisata favorit penduduk Bondowoso dan sekitarnya. Sistem pertanian yang mempromosikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dengan memproduksi pangan dan serat. Sistem ini memperhatikan kesuburan tanah sebagai dasar kapasitas produksi dan sifat alami tanaman, hewan, biofisik, landscap, sehingga mampu mengoptimalkan kualitas semua faktor-faktor yang saling terintegrasi atau tergantung tersebut.

Pertanian organik menekankan praktek rotasi tanaman, daur ulang limbah-limbah organik secara alami tanpa input kimia. Tingkat persediaan optimal bahan-bahan organik tersebut dibutuhkan untuk mencapai siklus nutrisi unsur hara dalam tanah. Sistem pertanian organik memiliki beberapa kelebihan ketimbang sistem pertanian konvensional yang menggunakan pupuk dan pestisida kimia, keunggulan pertama secara umum para petani yang menerapkan sistem organik mengaku bahwa sistem pertanian yang berwawasan lingkungan ini memberikan keuntungan finansial yang lebih besar dibandingkan sistem pertanian konvensional (Herawati dkk., 2014). Hasil pertanian organik dihargai lebih tinggi di pasar dibandingkan dengan hasil pertanian konvensional. Sementara biaya pertanian organik dan pertanian konvensional tidak berbeda jauh. Itulah sebabnya, pertanian organik dapat diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai tukar komoditas pertanian, yang pada akhirnya dapat sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Alasan itulah yang menjadikan desa wisata di Lombok Kulon mengangkat tentang pertanian organiknya. Selain menawarkan pertanian organiknya, Desa Wisata

Organik menawarkan pemandangan indah, wisata tubing yang menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke lokasi. Meskipun masih tergolong baru diresmikan tahun 2011, Desa Wisata Organik memiliki intensitas pengunjung yang tidak kalah dengan wisata lain di Kabupaten Bondowoso. Obyek wisata ini dapat menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Berikut ini data kunjungan wisata Kabupaten Bondowoso pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan pada Obyek Wisata di Kabupaten Bondowoso, 2017

	Nama Obyek Wisata	Kunjunga Wisatawan		Jumlah
		Asing	Nusantara	
1	Kawah Ijen	41244	84880	126124
2	Kawah Wurung	3365	31992	35357
3	Air Terjun Gentong	108	3214	3322
4	Patirana P28	13	28845	28858
5	Pemandangan Arak-Arak	282	36436	36718
6	Air Terjun Tancak Kembar	52	4653	4705
7	Air Terjun Goa Tunggal	0	2920	2920
8	Desat Wisata Almour	10	53375	53385
9	Desat Wisata Lombok Kulon	27	5066	5093
10	Pemandian Tasnan Baru	3	30226	30229
11	Pemandian Air Panas Blawan	295	8375	8670
12	Pemadian Kelapa Gading	0	23350	23350
13	Pemandian Charisma	0	25123	25123
14	Bosamba Rafting	0	399	399
15	River Tubing Tlogosari	9	1045	1054
16	Musem Kereta Api	116	11240	11356
17	Makam Ki Rongg	14	4495	4509
18	Padepoka Sine Gema Buana	6	2255	2261
19	Batik Sumber Sari	0	6263	6263
20	Sumber Salah	0	473	473
21	Situs Pekauman	51	2206	2257
22	Taman Rengganis Dan Situs Glinseran	10	20582	20592
		45605	387413	433018

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso 2018

Dapat dilihat pada tabel 1.1 kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Organik Lombok Kulon tidak kalah dengan wisata yang lainnya, meskipun tidak sebanyak beberapa wisata favorite di Bondowoso tetapi Desa Wisata Organik Lombok Kulon memiliki potensi untuk menjadi wisata unggulan kabupaten Bondowoso, dengan konsep desa wisata organik dimana konsep ini berbeda dari desa wisata yang lainnya. Banyaknya jumlah pengunjung yang datang dipengaruhi oleh pengembangan yang dilakukan pengelola Desa Wisata Organik Lombok Kulon mulai dari melakukan promosi, pengembangan akomodasi, dan Sumber Daya Manusia seperti masyarakat sekitar yang mendukung adanya Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Meningkatnya jumlah wisatawan di Desa Wisata Organik Lombok Kulon mendorong masyarakat untuk ikut terlibat khususnya masyarakat lokal, dengan memberdayakan masyarakat lokal. Agar kedepannya desa wisata ini dapat terus berkembang dan lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adanya desa wisata di Lombok Kulon ini berdampak positif terhadap penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Lombok Kulon.

Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat berupa pendidikan masyarakat juga meningkat. Pendidikan sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan memberikan pengetahuan atau kecakapan, keterampilan, serta pembinaan mental masyarakat. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung pengaruh pengembangan desa wisata organik memberikan dampak yang besar terhadap proses pendidikan dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Lombok Kulon.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut. Sebaliknya, semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata. Dalam proses

pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, juga dilakukan upaya dalam mengubah struktur perekonomian agar menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang meliputi pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan, dan pangan sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaaan kondisi sosial ekonomi pada saat sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon yang mana terdiri dari pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan, dan pangan. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar dampak atau kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan;
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata;
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pariwisata.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, tetapi lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan (Sukirno, 2006).

Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya. Dimana menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan pembangunan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur, dan kemajuan inovasi diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Pembangunan ekonomi menurut Schumpeter adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu 1) Jumlah dan kualitas penduduk, 2) Sumber daya modal dan teknologi, 3) Sistem sosial dan sifat masyarakat, 4) Sumber daya alam, 5) Luas pasar atau pangsa pasar.

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang ada dalam keadaan mantab, kombinas baru ini muncul dalam bentuk inovasi. Menurut Schumpeter kegiatan yang meliputi inovasi ialah 1) Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada, 2) Diperkenalkannya cara berproduksi baru, 3) Pembukaan daerah-daerah pasar baru, 4) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru, 5) Mempertinggi efisiensi suatu produk.

2.1.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi konsep yang populer dan fokus dunia internasional sejak dipertegasnya pendekatan ini pada KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Hampir seluruh negara kemudian menggunakan pembangunan berkelanjutan sebagai jargon pembangunannya. Akhir-akhir ini popularitas konsep pembangunan berkelanjutan menjadi semakin mengemuka dengan digadag-gadangnya Sustainable Development Goals (SDGs). istilah keberlanjutan (sustainability) sendiri memang baru muncul beberapa dekade yang lalu, walaupun perhatian terhadap keberlanjutan sudah dimulai sejak Malthus pada tahun 1798 yang mengkhawatirkan ketersediaan lahan di Inggris akibat ledakan penduduk yang pesat. pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses perubahan yang di dalamnya, seluruh aktivitas seperti eksploitasi sumberdaya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan berada dalam keadaan yang selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Jadi tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus diupayakan dengan keberlanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan atau sustainable development memiliki berbagai definisi dalam perkembangannya. Berdasarkan President's Council on Sustainable Development in the United States as (USEPA, 2013), pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu proses perkembangan yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian, menjaga kelestarian lingkungan, dan keadaan sosial untuk kebermanfaatan generasi sekarang dan generasi di masa depan. Pembangunan yang berkelanjutan mencoba untuk mencapai kesetaraan pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan dalam suatu sistem pembangunan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi adalah antara pemenuhan kebutuhan pembangunan dengan upaya mempertahankan kelestarian lingkungan (Fauzi, 2004). Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang tidak memerhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri.

Karena, pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang tidak memerhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari. Dari sisi ekonomi Fauzi (2004), setidaknya ada tiga alasan utama (faktor) mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan.

1. Faktor pertama menyangkut alasan moral. Generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan, sehingga secara moral perlu untuk memerhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, serta dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan serupa.
2. Faktor kedua, menyangkut alasan ekologi, Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi.
3. Faktor ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatikan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi (intergeneration welfare maximization).

2.1.3 Konsep Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. Sedangkan menurut World Bank (2001) adalah proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, dalam hal ini pemerintah daerah berperan menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Peranan pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Selain pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan manajemen wilayah dan pencarian solusi atas permasalahan tertentu.

2.1.4 Konsep Ekonomi Partisipatif

Dalam sebuah pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pembangunan masyarakat diarahkan pada perbaikan kondisi hidup masyarakat. Pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Oleh karena itulah partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep partisipasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Partisipasi dari semua stakeholder dalam suatu kegiatan sangatlah penting dalam menjaga keberlanjutan suatu kegiatan tersebut. Menurut Sumodiningrat (2002), mengatakan model pembangunan partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal dalam wadah pembangunan yang dimiliki, dengan menekankan upaya pengembangan kapasitas masyarakat untuk

memberdayakan masyarakat. Pembangunan partisipatif merupakan sebuah konsep yang sudah dipakai sejak awal dekade 1980-an, pemerintah mengadopsi skema pembangunan dari bawah (Bottom-Up planning), yang berangkat dari partisipasi masyarakat tingkat kelurahan, kemudian dibawah tingkatan kecamatan dan akhirnya bermuara pada sistem pembangunan nasional.

Menurut Yasa (2012) Ekonomi partisipatif adalah sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Sistem ekonomi partisipatif sesuai dengan UUD 1945 adalah sistem ekonomi yang demokratis. Artinya tujuan pencapaian kesejahteraan dalam masyarakat dilakukan dengan cara yang demokratis. Beberapa prinsip dalam ekonomi partisipatif adalah

1. Strategi pembangunan yang memihak rakyat.
2. Prinsip pedoman pembangunan atas dasar musyawarahmufakat.
3. Prinsip keterpaduan mekanisme pembangunan antara kepentingan masyarakat lokal dan kepentingan nasional.
4. Prinsip koordinasi secara lintas sektor dan lintas daerah.
5. Prinsip pelestarian pembangunan yang diselenggarakan melalui proses pembiayaan pembangunan, pemantauan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh rakyat.

Tujuan pengembangan ekonomi partisipatif adalah kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan rakyat dapat terwujud apabila pembangunan mengarah ke perubahan struktur masyarakat. Perubahan diawali dari proses peningkatan produksi dan distribusi yang selanjutnya dapat membuka kesempatan kerja. Prinsip pembangunan partisipatif adalah sebagai berikut :

1. Visi, misi, strategi dan aksi pembangunan untuk rakyat.
2. Sasaran pembangunan sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat
3. Mekanisme perencanaan merupakan perpaduan perencanaan aliran bawah (bottom-up) dan aliran atas (top-down).
4. Tim Pembina pembangunan sebagai coordinator menggerakkan pembangunan lintas sektor dan lintas daerah serta pengendalian proses pembangunan.

2.1.5 Pariwisata

Istilah pariwisata konon untuk pertama kali digunakan oleh mendiang Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai padanan dari istilah asing *tourism*. Sementara itu apa yang dimaksud dengan *tourism*, pariwisata itu harus disimpulkan dari cara orang menggunakan istilah itu. Suatu pemerintah daerah, misalnya, dikatakan sedang membangun pariwisata. Apa yang dikerjakannya ialah memugar candi, berusaha menghidupkan kesenian rakyat, sebuah hotel besar dibangun ‘bertaraf internasional’ dalam rangka pembangunan pariwisata itu. Orang mengadakan pekan pariwisata: menyelenggarakan semacam pekan raya dengan stan-stan, yang diisi dengan produk-produk daerah seperti kerajinan, kesenian daerah, makanan daerah, ada stan yang memberi informasi tentang obyek-obyek yang menarik di daerah, tentang hotel-hotel yang ada, dan sebagainya, disebut *tourism information center*.

Jika semua kegiatan tidak mendatangkan wisatawan, maka semua kegiatan itu dianggap gagal. Tanpa adanya wisatawan semua kegiatan pembangunan dan pemugaran obyek-obyek kebudayaan, pembangunan hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan. Sebaliknya, begitu ada wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek tersebut, yang memanfaatkan fasilitas hotel dan angkutan, maka semua kegiatan itu mendapat arti kepariwisataan dan lahirlah yang disebut pariwisata itu. Maka dapatlah dikatakan bahwa yang disebut pariwisata itu adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 1997).

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu. Wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari (Spillane, 1987). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perjalanan

pariwisata merupakan seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk bertempat tinggal sementara di luar tempat tinggalnya guna memenuhi hasrat ingin tahu, beristirahat, mengurangi ketegangan pikiran, keperluan bisnis, liburan dan sebagainya serta tidak ada tujuan untuk menghasilkan upah.

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan pariwisata bila memenuhi tiga persyaratan, yaitu (Spillane, 1987) :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

2.1.6 Ekowisata

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata, merupakan sebuah peluang besar bagi negara berkembang seperti Indonesia dengan potensi alam yang luar biasa ini. Hal ini terjadi akibat kecenderungan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata Damanik dan Weber, (2006). Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ini berarti siapa saja yang mengimplementasikan aktivitas ekowisata harus mengikuti prinsip-prinsip ekowisata itu sendiri yaitu:

1. Meminimalisir dampak, maksudnya disini meminimalisir dampak negative dari kegiatan pariwisata konvensional. Dimana banyaknya kegiatan pariwisata konvensional yang merusak lingkungan seperti membuang limbah sembarangan, merusak kelestarian alam dan lain-lain.

2. Membangun budaya kesadaran lingkungan, menyadari bahwa sebagai makhluk hidup dan sosial masih membutuhkan lingkungan untuk bertahan hidup.
3. Menawarkan pengalaman yang positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal.
4. Memberikan keuntungan finansial sebagai upaya untuk konserfasi untuk kelangsungan kegiatan wisata.
5. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan untuk masyarakat lokal.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
7. Mendukung hak asasi manusia dan perjanjian kerja dalam memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal

Deklarasi *quebec* secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan bentuk suatu wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Di dalam hal praktik hal itu terlihat dalam bentuk bentuk kegiatan wisata yang secara aktif menyumbang kegiatan konserfasi alam dan budaya, melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata serta dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisasi dalam kelompok kecil (Damanik dan Weber, 2006). Beberapa definisi lain mengenai ekowisata menurut studi *Travel Industry Associaton of America* yaitu:

1. Ekowisata merupakan wisata ramah lingkungan yang menekankan untuk mengamati dan menyelamatkan habitat alami dan peninggalan arkeolog.
2. Ekowisata merupakan alat untuk melakukan konserveasi.
3. Ekowisata tidak hanya tentang konservasi, tetapi merupakan bagian dari wisata yang merespon lingkungan lokal, sosial dan kebutuhan ekonomi. Ekowisata juga memberikan sebuah alternative untuk pariwisata dalam skala besar. Meliputi segala aspek dari pariwisata dari penerbangan, hotel sampai

transportasi darat untuk kegiatan tour. Dengan kata lain, setiap komponen dari produk ekowisata berhubungan dengan pelestarian lingkungan.

Menurut (Damanik dan Weber, 2006) ada beberapa karakteristik ekowisata yang membedakan dari wisata massal. 1) pertama, aktivitas wisata yang berkaitan dengan konservasi lingkungan. Meskipun motif wisata konvensional bukan untuk melestarikan lingkungan, tetapi dalam ekowisata kegiatan melestarikan lingkungan telah melekat dalam setiap kegiatannya. Tingginya kesadaran lingkungan memudahkan wisatawan untuk terlibat dalam beberapa upaya pelestariannya. 2) penyedia jasa wisata tidak hanya menyiapkan sekedar untuk menarik tamu, tetapi juga menawarkan peluang bagi wisatawan untuk lebih menghargai lingkungan sehingga keunikan ODTW (Objek Daerah Tujuan Wisata) dan lingkungannya tetap terpelihara dan masyarakat lokal serta wisatawan dapat menikmati keunikan tersebut. Selain itu penyedia jasa wisata perlu menyediakan kegiatan-kegiatan produktif agar masyarakat lokal dapat menikmati hidup yang lebih baik secara berkelanjutan. 3) kegiatan wisata berbasis alam. ODTW yang menjadi basis kegiatan wisata adalah alam dan lingkungan yang hijau seperti kawasan pegunungan, hutan raya dan taman nasional, perkebunan. Lingkungan yang biru seperti lauh bening dan bersih, bagi wisatawan atraksi alam yang masih asli ini memiliki nilai tertinggi dalam kepuasan berwisata. 4) organisasi perjalanan menunjukkan tanggung jawab finansial dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan dan wisatawan yang melakukan kegiatan yang terkait dengan konservasi. Dengan kata lain semua aktivitas wisata berbasis pelestarian alam. 5) kegiatan wisata dilakukan tidak hanya dengan tujuan untuk menikmati keindahan dan kekayaan alam itu sendiri, tetapi juga secara spesifik untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan bagi pelestarian ODTW. Dalam hal ini terbentuk hubungan yang erat antara masyarakat lokal, pelaku konservasi dan ilmuwan, serta ekowisatawan melalui situasi belajar dan pengalaman bersama. 6) Perjalanan wisata menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal. Pengertian ini menunjukkan pada angkutan dan fasilitas akomodasi yang dikelola langsung oleh masyarakat di daerah tujuan wisata terlebih-lebih yang

bersifat ramah lingkungan.pemanfaatan fasilitas sejenis yang dikelola oleh orang luar dipandang akan mengurangi sumbangan ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. 7) Pendapatan dari pariwisata digunakan tidak hanya untuk mendukung kegiatan konservasi lokal tetapi juga membantu pengembangan masyarakat lokal secara berkelanjutan. 8) Perjalanan wisata menggunakan teknologi sederhana yang tersedia di daerah tujuan wisata, terutama yang menghemat energy, menggunakan sumberdaya lokal, termasuk melibatkan masyarakat lokal dalam pembuatannya. 9) Kegiatan wisata berskala kecil, baik dalam arti jumlah wisatawan maupun usaha jasa yang dikelola, meskipun dengan cara ini keuntungan yang diperoleh cenderung kecil.

Baik definisi maupun prinsip-prinsip ekowisata mempunyai implikasi langsung pada wisatawan dan penyedia jasa wisata. Wisatawan dituntut tidak hanya mempunyai kesadaran lingkungan dan kepekaan sosial budaya yang tinggi, tetapi juga mampu melakukannya dalam kegiatan wisata, misalnya memberikan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam, pengeluaran yang lebih besar untuk produ-produk lokal, pemanfaatan jasa lokal, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu penyedia jasa juga dituntut untuk mampu menyediakan produk-produk yang ramah lingkungan.Dalam pengembangan atraksi wisata misalnya, lokasinya dekat dengan alam, model pengembangannya serasi dengan lingkungan, dan layana yang juga ramah lingkungan.

2.1.7 Peran Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satusatunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya. Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat

lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh.

Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Menurut Hutabarat (1992), peranan pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, peranan ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, peranan sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga *point* diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

a. Peran Ekonomi

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

2. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan

membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran Sosial

1. Semakin luasnya lapangan kerja. Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Peran Kebudayaan

1. Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.
Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.
2. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.
Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

2.1.8 Peran Ekowisata

Sejak pariwisata berkembang, maka usaha ekonomi meningkatkan arus wisatawan sebesar-besarnya yang melibatkan timbulnya dampak negative, pengembangan pariwisata hanya dilihat dari segi ekonomi saja bisa menjadi bumerang bagi suatu destinasi karena dampak negative pada alam dan budaya (Hadinoto, 1996). Ekowisata menawarkan perjalanan ke kawasan alam yang relative masih asli dan tidak tercemar, wisatawan diajak untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan dengan tumbuhan liar, satwa liar, dan manifestasi budaya. Menurut Hadinoto (1996) dalam ekowisata mengharuskan terciptanya keseimbangan antara konservasi alam dan ekonomi, keseimbangan ini bertujuan agar tidak terjadi suatu konflik yang mengakibatkan kerusakan alam. Agar terciptanya keseimbangan tersebut yaitu dengan ko-eksistensi atau suatu kerjasama antara penguasa (pemilik lahan alam) dan pengusaha perjalanan yang membawa wisatawan ke kawasan tersebut. Alangkah lebih baik apabila kedua badan tersebut ada di dalam suatu organisasi, sehingga terjadi simbiosis antara penguasa lahan alam dengan pembawa wisatawan ke lahan alam.

Ekowisata bukanlah sekedar aktivitas sekelompok kecil elit pecinta alam yang memiliki dedikasi. Ekowisata sesungguhnya adalah suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan sosial. Penekanan ekowisata pada sumber-sumber lokal dan peluang lokal merupakan suatu focus strategi yang tepat dalam penyelenggaraan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Perluasan akses bagi masyarakat lokal terhadap pengelolaan pemanfaatan sumber-sumber lokal sangat tepat. Hal tersebut karena masyarakat lokal itu sendiri yang sangat mengerti dan paham terhadap sumber-sumber tersebut yang kemudian didorong pada penempatan masyarakat lokal sebagai kekuatan dalam program pelestarian dan pemanfaatan sumber-sumber lokal dan pada akhirnya masyarakat lokal itu sendiri harus memiliki rasa tanggungjawab untuk program konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Menurut Goeldner dan Ritchie (2006) ekowisata memiliki peran yang sangat penting, beberapa peran tersebut adalah:

1. Memberikan pekerjaan dan pemasukan bagi masyarakat lokal.

Secara konseptual pembangunan ekowisata di suatu kawasan harus membawa manfaat ekonomi bagi kawasan tersebut. Dampak dari kegiatan ekowisata terhadap kawasan sekitar yaitu berupa peluang pekerjaan masyarakat lokal dan juga penghasilan yang didapatkan dari kegiatan ekowisata itu sendiri.

2. Memberikan dana untuk kepentingan peningkatan perlindungan terhadap area alam agar dapat menarik lebih banyak wisatawan di masa yang akan datang.

Dalam pengembangan ekowisata terdapat aspek ekonomi di dalamnya yang pertama bagi hasil dalam keuntungan dan biaya perawatan kawasan, kemudian biaya masuk dan pemasukan lainnya untuk mendukung program perlindungan dan pembangunan ekonomi lokal melalui ekowisata.

3. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan terhadap wisatawan.

Produk ekowisata harus bermuatan pendidikan dan pembelajaran baik mengenai alam dimana obyek wisata berbeda maupun budaya masyarakat sekitarnya. Kegiatan wisata yang termasuk ke dalam kategori ini diantaranya interpretasi lingkungan, seperti pengamatan flora dan fauna, wisata kanopi, dan penyajian multimedia di pusat informasi. Dalam kegiatan interpretasi seperti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kemudian akan ada apresiasi, dari apresiasi ini menimbulkan kecintaan dan kepedulian yang tinggi terhadap alam.

4. Mendorong warisan dan pelestarian lingkungan dan perbaikan lingkungan.

Daya dukung lingkungan untuk ekowisata adalah kapasitas maksimum dan penggunaan suatu area yang dapat memenuhi kepuasan pengunjung secara optimum dengan seminimum mungkin menimbulkan dampak negative terhadap sumberdaya. Dengan adanya ekowisata diharapkan para pelaku dan wisatawan tidak hanya menikmati wisata yang ada tetapi tetap dapat menerapkan pelestarian dan perbaikan alam sekitar.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) telah mendeklarasikan untuk perlindungan lingkungan selama bertahun-tahun, kepuasan dalam berwisata harus

tidak merugikan kondisi sosial dan ekonomi, lingkungan dan semua yang ada di area sekitar wisata, sebab saat ini sangat penting mengetahui bagaimana hubungan pariwisata terhadap lingkungan sekitar agar tidak terjadi efek negative akibat kegiatan-kegiatan wisata.

2.1.9 Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak akan mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang di suatu lingkungan tertentu melalui interaksi sosial.

Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni oikos yang artinya rumah tangga dan nomos yang artinya mengatur. Jadi ekonomi memiliki definisi sebagai cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering dikaitkan dengan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Sumardi dan Evers (2001) (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, kredit (pinjaman).

Kondisi sosial ekonomi menurut Sastropradja (2000) (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Keberadaan Desa Wisata Organik Lombok Kulon akan memberikan dampak kepada masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari salah satunya ialah dilihat dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar

semenjak wisata tersebut ada Dengan demikian kondisi sosial ekonomi posisi seseorang dalam suatu lingkungan ditentukan oleh aspek ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari investasi modal manusia. Oleh sebab itu pendidikan dianggap sebagai dasar dalam keberhasilan pembangunan ekonomi Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh manusia. Dalam aspek sosial pendidikan memiliki peranan dalam membina kepribadian seseorang agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seseorang dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Harianik, N (2016)	Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi	Kualitatif dan model analisis interaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terjadinya perputaran arus uang di Desa Sumberagung. • Dampak terhadap jenis pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah berubah khususnya pada sektor pariwisata. • Dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah semakin membaik.
2	Alqodri, M.F (2017)	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah	Kuantitatif deskriptif dan uji t berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perubahan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya industry di Dusun Semboan • Dari segi pendidikan dan kesehatan terdapat perubahan yang signifikan setelah adanya industry di dusun sembon

		Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang		
3	Satria.D (2009)	Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi Lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan Di wilayah kabupaten malang	Kualitatif dan AnalisisSWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi infrastruktur dan fasilitas di sekitar Pulau Sempu (Sendang Biru) masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari jalan-jalan di wilayah Sendang Biru yang sebagian masih rusak • Penguatan konsep <i>ecotourism</i> bagi Pulau Sempu. Pulau Sempu yang memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik perlu dikembangkan secara lebih serius oleh Pemerintah. Hal ini dilakukan demi meningkatkan nilai ekonomis wilayah ini bagi penguatan ekonomi masyarakat sekitar • Mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat Wisata. Masyarakat lokal sebenarnya bukanlah hambatan bagi pengembangan Ekowisata, karena peran mereka seharusnya tidak terpisahkan dalam program-program wisata.

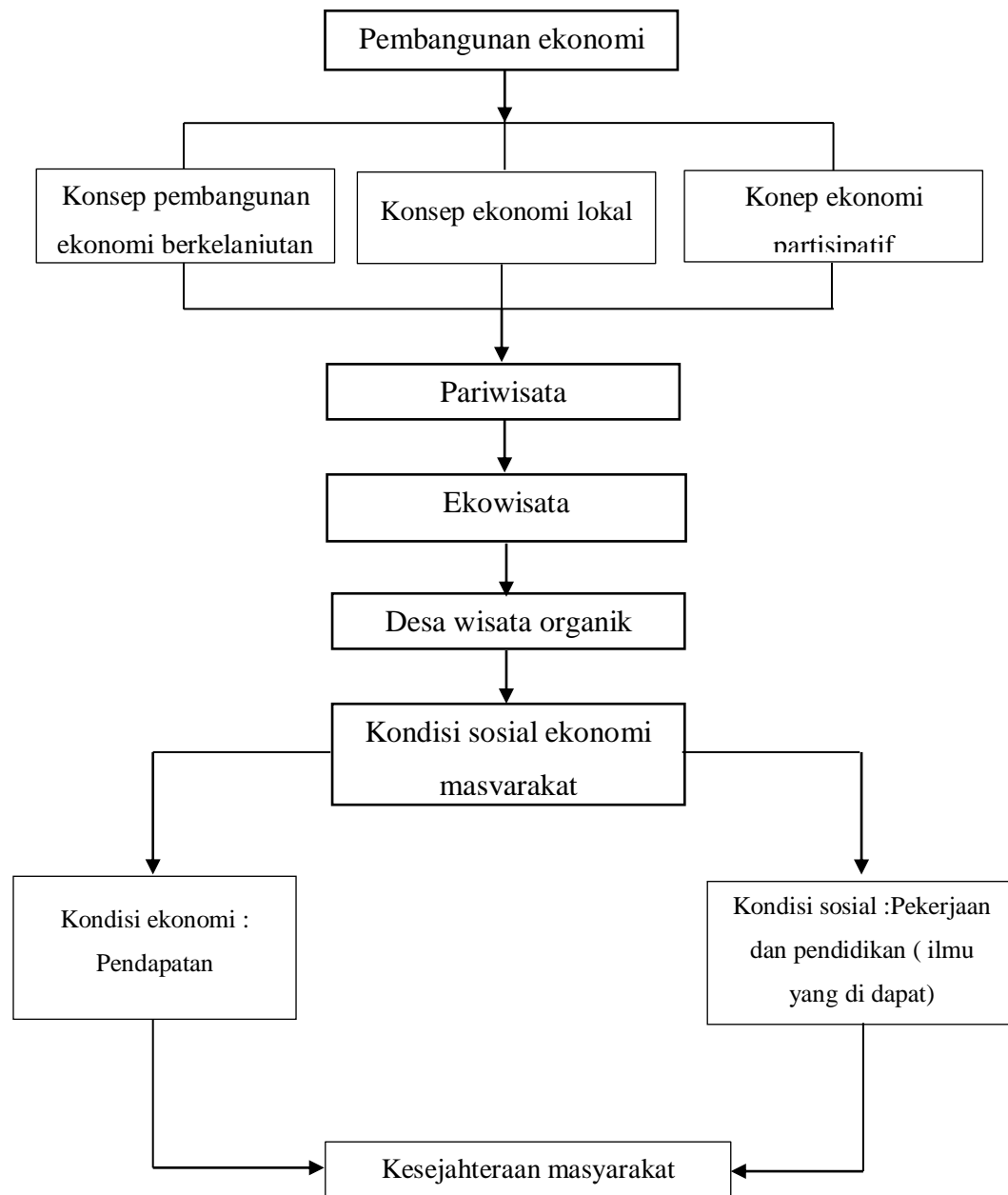
4	Setyoningtyas, M dan A. Manaf (2015)	Analysis Of Sustainable Tourism Village Development At Kutoharjo Village, Kendal Regency Of Central Java	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Desa kutiharjo memiliki banyak atraksi wisata yang potensial untuk dikembangkan seperti wisata religi, wisata alam dan keunikan kuliner • Masyarakat Desa Kutoharjo telah menyiapkan beberapa straregi dan kebijakan untuk pengembangan desa kutoharjo sebagai desa wisata • Masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagai salah satu pengembangan desa wisata • Partisipasi dalam kegiatan wisata di desa tersebut akan menjaga kelestarian budaya dan memberdayakan masyarakat lokal
5	Xu, H., dkk (2018)	Tourism Development And Local Borders In Ancient Villages In China	Analisis naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Perbatasan mudah diseberangi secara fisik, sosial, ekonomi dan psikologis dampak pada masyarakat sekitar juga signifikan • Huncun sebagai daerah yang indah dan kawasan konservasi inti warisan dunia menghasilkan pengembangan pariwisata yang cepat dan konservasi yang efektif bagi Hongcun • teori perbatasan membantu untuk memahami pengaruh pengembangan pariwisata pada area dalam maupun diluar area pariwisata
6	Mahoni, Cyndy B.C (2018)	Dampak pariwisata terhadap sosial	metode deskriptif kualitatif	Dampak sosial ekonomi positif yaitu semakin terbukanya pengetahuan tentang pariwisata, terbukanya lapangan pekerjaan baru atau usaha sehingga meningkatkan taraf kehidupan bagi

		ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat		masyarakat sekitar, meningkatnya pendapatan masyarakat, pemasukan bagi pemerintah daerah melalui pajak yang ada di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk menciptakan alur pemikiran dalam suatu penelitian. Objek wisata di suatu daerah memiliki keindahan alam baik secara fisik maupun keanekaragaman hayati. Hal itu menjadi penting untuk melihat keberlangsungan suatu kegiatan pariwisata. Objek wisata di suatu daerah selalu memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan wisata tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya karena masyarakat merupakan salah satu pemeran utama dalam berlangsungnya suatu kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata juga tidak dapat terjadi jika tidak ada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Karena sifat pariwisata yang tidak dapat dipindahtangankan atau dibawa oleh wisatawan menyebabkan para wisatawan harus datang dan menikmati wisata tersebut. Sehingga dalam suatu kegiatan wisata akan melibatkan masyarakat khususnya masyarakat lokal dan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dalam penelitian ini akan diteliti kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mampu menggambarkan dampak serta kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2015). Menurut Moleong (2015), deskriptif kualitatif yaitu penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Pendekatan dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang tujuannya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji sebuah kejadian yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2014), pendekatan fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini para peniliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Fokus dalam pendekatan fenomenologi merupakan pengalaman yang dialami oleh individu. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui pengalaman apa serta dampak apa yang dialami oleh individu Desa Lombok Kulon sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Organik.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai perubahan sosial ekonomi setelah pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dilaksanakan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, dimana yang menjadi tempat penelitian disini adalah masyarakat Lombok Kulon yang mengembangkan desa wisata organik. Hal yang menyebabkan Desa Lombok Kulon menjadi tempat penelitian dikarenakan Desa Lombok Kulon adalah satu satunya desa di Kabupaten Bondowoso bahkan di Jawa Timur yang mengembangkan dan menerapkan desa wisata organik. Dimana semua kegiatan wisatanya berhubungan dengan alam, dan hasil dari pengolahan produk desa dikerjakan secara organik. Penelitian ini dilakukan tahun Maret 2019.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah warga yang berkecimpung langsung di desa wisata organik yang diukur melalui perubahan kondisi sosial ekonomi. Kondisi ekonomi diukur melalui perubahan pada tingkat pendapatan, sedangkan kondisi sosial diukur melalui perubahan pada, jenis pekerjaan, dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

3.1.4 Informan

Informan adalah orang dalam latar belakang penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menentukan informan adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu

memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penulis memilih informan sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kriteria informan dapat dilihat dari:
 - 1) Tingkat pendidikan minimal SD.
 - 2) Umur minimal 20 tahun.
 - 3) Pekerjaan sebagai petani, pedagang, ibu rumah tangga dan sebagainya.
- b. Pengelola desa wisata organic.
- c. Bersedia dimintai keterangan atau informasi.
- d. Mengetahui tentang kegiatan wisata desa wisata organic Lombok Kulon.
- e. Mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan terlebih dahulu informan kunci (*key informan*). Hal ini dilakukan karena dapat memudahkan peneliti dalam menentukan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dengan menggunakan pertimbangan tertentu, maka informan kunci dalam penelitian ini adalah yang dianggap mengerti kondisi desa wisata organik ini, yaitu Bapak Baidhawi. Informan tersebut merupakan Ketua pengelola Desa Wisata Organik Lombok Kulon.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dan kuesioner. Dalam mengumpulkan data primer digunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan, sebagai upaya untuk memotivasi keterbukaan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang bertujuan mendapatkan data yang lebih lengkap dan terbuka.

2. Data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan pada Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, kantor instansi terkait dan publikasi terkait dengan penelitian, seperti BPS Kabupaten Bondowoso.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

2. Wawancara sistematis

Wawancara sistematis adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Basuki, 2006). Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara sistematis dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja buka pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden. Wawancara sistematis dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden (Silalahi, 2009). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur dan sistematis kepada masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala gejala-gejala atau

fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini digunakan pada saat melakukan pengamatan pertama untuk mengetahui permasalahan yang dikaji dan juga sebagai pelengkap dalam penelitian setelah proses wawancara dilakukan. Tujuan dilakukan observasi sebagai bahan untuk membandingkan dari hasil proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan.

4. Kuesioner/angket

Arikunto (2006) mengatakan, “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan Sugiyono (2010) mengatakan, “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner atau angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung terbuka karena responden diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kalimat mereka sendiri.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian (Moleong, 2015). Teknik keabsahan data ini merupakan salah satu teknik dalam mengecek kebenaran suatu data. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan data secara triangulasi termasuk dalam kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987) (dalam Moleong, 2015). Sedangkan, Triangulasi dengan waktu berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan teknik ini dengan cara mengunjungi informan yang sama dalam jangka waktu 4 minggu setelah proses pengambilan data awal dan mempertanyakan hal yang sama.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015). Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2015), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan secara siklus yang dimulai mulai dari tahap satu sampai tahap tiga dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Dalam penelitian kali ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Untuk menyajikan data agar lebih mudah dipahami, adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data dengan cara melakukan seleksi dengan cara membuat pengelompokan serta membuat suatu ringkasan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari kegiatan tahap ini adalah diperolehnya tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa hasil pengelompokan data. Kumpulan berbagai informasi yang telah tersusun sehingga dapat dilakukan proses pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat. Untuk meminimalisir terjadinya

kesalahan dalam penyajian data dapat dilakukan dengan cara penyajian data yang telah diteliti dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan matriks.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan dari semua proses analisis data dalam suatu penelitian. Tahap ini merupakan proses akhir dalam mencari makna, penjelasan, pola serta sebab akibat dalam suatu penelitian. Sebelum pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan beberapa tahap sebelumnya guna mendapatkan pemahaman hasil analisis yang tepat.

3.6 Denifinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya fokus permasalahan, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut :

Analisi kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Lombok kulon bermaksud untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon, dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya desa wisata organik seperti:

1. Dampak sosial

- a. Tingkat pendidikan disini dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat dan skill yang di dapatkan setelah adanya pelatihan maupun penyuluhan tentang pertanian organik dalam proses pengembangan desa wisata organik

2. Dampak ekonomi

- a. Berubahnya jenis pekerjaan yang dimiliki warga desa Lombok Kulon. Jenis pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melihat profesi pekerjaan pelaku usaha wisata sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik.
- b. Peningkatan pendapatan yang terjadi setelah adanya desa wisata organik.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Desa Wisata Organik memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu sebagai berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar ialah positif. Banyaknya kunjungan Desa Wisata Organik Lombok Kulon dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan penghasilan
2. Dampak pariwisata terhadap jenis pekerjaan juga dialami oleh masyarakat sekitar Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Sebelum terjadi pengembangan desa wisata organik sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan beberapa orang tidak memiliki pekerjaan. Namun setelah dilakukan pengembangan terjadi perubahan dari jenis pekerjaan penduduk sekitar. Sebagian masyarakat bekerja di sektor pariwisata seperti pengelola wisata, dan penyedia jasa penginapan / homestay. Dampak pariwisata terhadap pendidikan di Desa Sumberbulu setelah ada pengembangan Desa Wisata Organik, terjadi peningkatan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat sebab adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan di sana.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bondowoso, alangkah lebih baik jika lebih mendukung terhadap pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Sebab ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Bondowoso yang kedepannya bisa menjadi salah satu ciri khas Bondowoso. Selain itu sektor pariwisata dapat menyumbang pendapatan daerah.

2. Bagi pengelola desa wisata, seiring dengan banyaknya persaingan di sektor pariwisata alangkah baiknya tetap mempertahankan dan terus meningkatkan inovasi, tidak hanya meningkatkan inovasi tetapi ditingkatka pula SDMnya, agar desa wisata ini dapat bertahan lama dan bisa menjadi kebanggaan bukan hanya di desa Lombok kulon, tetapi kebanggaan Bondowoso, Indonesia, maupun dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Pengumpulan Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Menggunakan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Algodri, M.F. 2017. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Skripsi. Jember. FEB
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2018. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Basuki, S. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra Dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damanik, J. dan H.F.Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Fadjri, P.A. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Alam Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demokrasi
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goeldner, R.C. dan J.R.B.Ritchet. 2006. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Harianik, N. 2016. Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Jember. FEB

- Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata. 3(2): 105-117
- Herawati, N.K., J.Hendrani, dan S.Nugraheni. 2014 *Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan dengan Pertanian Konvensional*. 2: 1-25
- Hutabarat, R. V. 1992. Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Mahoni, Cyndy B.C. 2018. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* .3(2)
- Moleong, Lexy J.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mowforth.M dan I. Munt. 1998. *Tourism and Sustainability*. London: 11 New Fetter Lane
- Mulyaningrum. 2005. Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus Kawasan Wisata Alam Baturaden Purwokerto, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian UNIB*, Vol. XI. No. 1. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
- Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I.G. dan I.K.S Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Profil Desa Lombok kulon. 2015. Bondowoso.
- Republik Indonesia 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2001 Pasal 3 Tentang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional.
- Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. 3(1): 36-47
- Santoso, S. 2015. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. (Penerj. Tri Wibiwo B.S). Jakarta : Kencana.

- Silalahi, U. 2009 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Pt. Refika Aditama.
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno,S. 2006, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Setyoningtyas, M dan A. Manaf. 2015. *Analysis Of Sustainable Tourism Village Development At Kutoharjo Village, Kendal Regency Of Central Java*: 273- 280
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai "systemic linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, J.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yasa, M. IG. W. 2012. Pengangulungan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Povinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*: 86-91
- Yoeti, O.A.2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas
- Xu, H., X.Huang, dan Q.Zhang. 2018. Tourism Development And Local Borders In Ancient Villages In China: 2-10

LAMPIRAN A

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Dampak Wisata Organik (Studi Kasus Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso)**”, saya mohon ibu/bapak dapat meluangkan waktu dan tenaganya guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang saya buat.

Dalam pengisian kuesioner ini, dimoho bapak/ibu/sdr/I dapat memilih salah satu kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda (X) pada nomor yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jawabn bapak/ibu/sdr/i akan dirahasiakan.

Mohon dalam memberikan jawaban dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediannya dan segala bantuan yang diberikan dalam membeerikan jawaban.

Waktu dan tanggal :

1. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

Petunjuk pengisian : berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang anda pilih

A. Apa pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sebelum adanya desa wisata organik?

- 1. Tidak bekerja/ibu rumah tangga
- 2. Buruh tani
- 3. Pengurus desa wisata
- 4. Pedagang/pemilik homestay
- 5. Petani/pemilik lahan

B. Apa pekerjaan bapak/ibu sesudah adanya desa wisata organik?

- 1. Tidak bekerja/ibu rumah tangga
- 2. Buruh tani
- 3. Pengurus desa wisata
- 4. Pedagang/pemilik homestay
- 5. Petani/pemilik lahan

C. Berapa besarnya pendapatan yang bapak/ibu/sdr/i terima sebelum adanya desa wisata organik?

- 1. Tidak memiliki pendapatan
- 2. < Rp. 500.000
- 3. Rp. 500.000 – Rp. 1000.000
- 4. Rp 1000.000 – Rp. 5000.000
- 5. > Rp. 5000.000

D. Berapa besarnya pendapatan yang bapak/ibu/sdr/i terima setelah adanya desa wisata organik?

- 1. Tidak memiliki pendapatan
- 2. < Rp. 500.000
- 3. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
- 4. Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- > Rp. 5.000.000

E. Apakah sebelum pelatihan bapak/ibu/sdr/i sudah mengetahui atau cara melakukan pertanian organik/perikanan organik/membuat keterampilan?

- 1. Tidak tahu sama sekali
- 2. Tahu, tapi tidak menerapkan
- 3. Tahu, sudah menerapkan tapi belum optimal
- 4. Tahu, sudah menerapkan secara optimal

F. Apakah sesudah pelatihan bapak/ibu/sdr/I sudah mengetahui atau cara melakukan pertanian organik/perikanan organik/membuat keterampilan?

- 1. Tidak tahu sama sekali
- 2. Tahu, tapi tidak menerapkan
- 3. Tahu, sudah menerapkan tapi belum optimal
- 4. Tahu, sudah menerapkan secara optimal

LAMPIRAN B

I. Pedoman Wawancara Dengan Pemilik Desa Wisata Organik Lombok Kulon:

Nama :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana awal terbentuknya desa wisata organik Lombok kulon?
2. Apa yang membedakan desa wisata ini dengan yang lainnya?
3. Apa saja atraksi yang ditawarkan desa wisata ini?
4. Apa saja hambatan saat mengembangkan desa wisata ini?
5. Apakah sosial ekonomi di desa Lombok Kulon berubah setelah adanya desa wisata ini?

II. Pedoman wawancara dengan warga :

Nama :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?
2. Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?
3. Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
4. Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?

5. Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?
6. Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

LAMPIRAN C

Rekapitulasi Hasil Kuesioner

No	Nama	Jenis Pekerjaan		Pendapatan		Pengetahuan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Muzaki	1	3	1	4	1	4
2	Misbah	1	3	1	3	1	3
3	Susyati	1	2	2	3	3	3
4	Havli	2	3	4	4	1	4
5	Andi	1	3	1	3	1	3
6	Rikatun	4	4	3	4	2	3
7	Imam	2	3	2	4	1	4

LAMPIRAN D

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Pemilik Desa Wisata Organik Lombok Kulon

Nama : Baidhawi

Umur : 52

Tanggal wawancara : 29 Maret 2019

Peneliti : Bagaimana awal terbentuknya desa wisata organik Lombok kulon?

Informan : Awalnya saya membentuk desa wisata ini tahun 2008 tujuan dulu cuma ingin mengubah mindset masyarakat desa agar lebih maju dan punya inofasi, selain itu saya juga prihatin sama anak-anak muda di sini yang keluyuran tiap malem mabuk-mabukan ndak jelas, jadi omongan warga dan ganggu warga. Daripada kayak gitu jadi saya ajaklah beberapa anak muda itu untuk gabung ngelolah desa wisata ini. Awalnya memang ndak mudah mas tapi lambat laun lumayan terlihat lah hasilnya. Dari 2008 itu saya dan teman-teman yang lain berusaha gimana biar bisa merubah mindset dan penampilan desa ini, dan akhirnya setelah 2 tahunan berjalan tahun 2011 desa wisata organik Lombok kulon ini diresmikan oleh pemerintah kabupaten mas, sampe sekarang.

Peneliti : Apa yang membedakan desa wisata ini dengan yang lainnya?

Informan : Bedanya disini pastinya wisata organiknya mas, jadi disini sebisa mungkin pertanian disini tidak menggunakan kimia, memang belum 100% tapi saya dan kawan-kawan berusaha lebih baik ke depannya. Kalau desa wisata lain banyak menerima tamu mas, kita di sini perhari maksimal 100 orang. Karena kami ingin wisatawan yang datang itu benar-benar merasakan suasana pedesaan yang sejuk, sepi, damai itu bedanya mas.

Peneliti : Apa saja atraksi yang ditawarkan desa wisata ini?

- Informan : Kalau disini mas lebih ke wisata edukasinya, seperti wisatawan diajarkan bagaimana membuat POC (pupuk organik cair) diajarkan menanam padi, pokonya keseharian yang dilakukan di sini kita ajarkan kepada wisatawan yang datang mas. Disini dibagi jadi 3 paket mas dan per paket itu sangat murah Cuma Rp. 10.000 sudah dapet makanan dan minuman ringan. Ketiga paket itu ada paket bertani, paket kerajinan daur ulang dan paket perikanan. Kalau mau yang lain ada river tubing juga mas kita disini per orang itu Rp. 35.000
- Peneliti : Apa saja hambatan saat mengembangkan desa wisata ini?
- Informan : Hambatannya banyak mas waktu awal-awal itu dari rekrut orang, mengubah mindset warga untuk berubah ke pertanian organik dan masih banyak lagi, saya sampai dibilang orang gila sama warga sini. Kata orang-orang saya melakukan hal yang tidak mungkin, tapi makin kesini orang-orang bisa melihat hasilnya mas.
- Peneliti : Apakah sosial ekonomi di desa Lombok Kulon berubah setelah adanya desa wisata ini?
- Informan : kalau dari saya sendiri lihatnya ada mas pasti walaupun belum semua yang merasakan perubahannya. Contohnya dulu orang ndak kepikiran buat sewain rumahnya jadi homestay, sekarang sudah sekitra 25 rumah yang mau rumahnya dijadikan homestay. Adanya homestay kan juga bisa nambah penghasilan warga juga, dulu crew saya Cuma 2 orang sekarang ada 35 orang yang bergabung di sini, juga bisa menambah pendapatan merkea. Adanya desa wisata ini orang juga bisa sekolahina anaknya mas sampe SMA. Terus karena ada desa wisata ini juga jalan-jalan di desa bagus mas ndak kayak dulu, jadinya kan kalau jalan bagus mobilitas warga yang mau bekerja atau mau ke sekolah lebih lancer juga. Kalau dari segi pengetahuan masyarakat sendiri lumayan banyak yang sudah mengetahui tentang pertanian organik ini dan mengerti kebaikannya juga mas.

Wawancara Dengan Warga Desa Lombok Kulon

- Nomer : 1
- Nama : Muzaki
- Umur : 30
- Tanggal wawancara : 4 Mei 2019
- Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?
- Informan : Ndak tau sama sekali mas
- Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?
- Informan : Dari pelatihan yang pernah saya ikut tentang wisata organik ini mas saya sudah bisa membuat POC (pupuk organik cair) yang ternyata baik untuk tanah, ndak bikin rusak ke tanah mas
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
- Informan : Beda mas saya dulu ndak kerja tapi saya sudah ikut desa wisata ini dari awal-awal jadi sampe sekarang saya sebagai salah satu pengurus inti di desa wisata mas. Tapi saya juga tani mas guru ngaji juga.
- Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?
- Informan : Beda mas cek bedanya saya dulu ndak ada pendapatan sekarang bisa Rp 4.000.000 paling banyak. Saya ikut Pak Baidhawai sebelum desa ini belum jadi apa-apa, saya termasuk tim inti alhamduillah pemasukan perbulan sangat cukup untuk keperluan sehari-hari. Itu segitu mas baru-baru ini saya kalo dulu gaji saya ya sama kayak anak-anak yang baru
- Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?
- Informan : Alhamdulillah mas cukup untk keperluan anak istri ndak sampe kekurangan

Peneliti : Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

Informan : Adanya wisata organik ini sangat merubah kesejahteraan saya mas dan keluarga, sekarang sudah bisa sekolahin anak Alhamdulillah, bisa nabung sedikit-sedikit mas

Nomer : 2

Nama : Misbah

Umur : 20

Tanggal wawancara : 4 Mei 2019

Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?

Informan : Ndak tau mas

Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?

Informan : Saya baru bisa bikin POC (pupul organik cair mas)

Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?

Informan : sebelum desa wisata saya masih SD mas, lulus SMA langsung kerja disini mas.

Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?

Informan : Iya beda mas, Alhamdulillah mas dengan adanya desa wisata ini saya lulus SMA langsung bekerja disini. Dulu belum punya pendapatan masih minta orang tua sekarang tiap bulan bisa dapat Rp. 500.000 bisa bantu orang tua juga, dapetnya tergantung banyaknya kunjungan juga. Tapi rata-rata segitu mas.

Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?

Informan : Cukup lah mas buat makan, buat rokok juga kadang ya kalo ada banyak wisatawan bisa ngasih orang tua juga.

- Peneliti :Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?
- Informan : saya bisa punya penghasilan sendiri, ndak usah minta orang tua untuk beli sesuatu. Saya juga dapet ilmu-ilmu baru selama di sini.
- Nomer : 3
- Nama : Susyati
- Umur : 32
- Tanggal wawancara : 4 Mei 2019
- Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?
- Informan : sudah tau mas, tapi belum menerapkan sepenuhnya
- Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?
- Informan : apa ya mas saya, sudah tau dulu mungkin tinggal penerapannya lebih ditingkatkan kalau buat saya
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
- Informan : saya dulu Cuma ibu rumah tangga, sekarang bertani juga sambil bantu-bantu suami
- Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?
- Informan : Ada mas dulu mungkin cuma bisa dapet Rp. 300.000 kalau sekarang lumayan Rp. 500.000
- Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?
- Informan : Alhamdulillah mas cukup cukup aja
- Peneliti :Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

- Informan : Berubah mas pasti dari ilmu-ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi saya pribadi, dan penghasilan juga bertambah walaupun tidak begitu banyak tapi cukup lah kalau untuk hidup di desa.
- Nomer : 4
- Nama : Havli
- Umur : 42
- Tanggal wawancara : 4 Mei 2019
- Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?
- Informan : ndak tau sama sekali saya mas
- Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?
- Informan : Alhamdulillah dengan adanya Pak Baidhwai yang ngajak saya untuk gabung di desa wisata saya sekarang sudah tau tentang pertanian organik dan juga sudah mulai menerapkan apa yang saya pelajari. Selain itu saya juga dapat ilmu pengelolaan desa wisata itu bagaimana, karena saya lumayan sering ikut Pak Baidhawai ke luar kota untuk pelatihan, jadi saya juga bisa belajar dari situ.
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
- Informan : Sebelum ada desa wisata ini mas, saya kerjanya serabutan semua saya kerjakan. Buruh tani, tukang bangunan. Tapi Alhamdulillah Pak baidhawai ngajak saya ngurus desa wisata. Kan saya bisa bikin kerajinan dari pelepah pisang mas jadi pak baidhawai beli kerajinan dari saya dan juga kalo ada tamu tamu itu diajak ke rumah buat kerajinan jadi saya juga dapet penghasilan dari sana mas.
- Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?
- Informan : Jelas ada mas saya bisa dapet banyak dari ngajarin wisatawan buat kerajinan dan dijual sebulan ya kira-kira bisa dapet Rp.

2.250.000 keatas lah mas itu kalau yang berkunjung ndak terlalu banyak. Kalau rame missal sehari 100 wisatawan bisa Rp. 4.000.000 lebih mas.

Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?

Informan : Alhamdulillah mas bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari buat makan, sekolahin anak adanya desa wisata ini sangat membantu sekali asal niat dijalani pasti kerasa hasilnya.

Peneliti :Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

Informan : Saya dari desa wisata ini bisa sekolahin anak saya sampe kuliah mas, walaupun saya Cuma lulusan SMA tapi anak saya harus lebih tinggi pendidikannya dari saya. Jadi sangat merubah kesejahteraan bagi saya dan keluarga saya.

Nomer : 5

Nama : Andi

Umur : 20

Tanggal wawancara : 5 Mei 2019

Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?

Informan : Ndak tau mas.

Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?

Informan : banyak mas saya diajarin bikin kerajinan, wawasan tentang pertanian juga saya bertambah walaupun saya lulusan SMP tapi lumayan ngerti kalau cuma buat pupuk dan pertanian organik yang umum.

Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?

Informan : Beda mas saya cuma lulusan SMP Alhamdulillah mas saya bisa kerja di sini walaupun lulusan SMP, Karen saya ndak ada biaya buat lanjut sekolah, Pak Baidhawai sangat menerima semua orang yang ingin jadi crew disini, jadi saya kerja di sini, bisa bantu-bantu orang tua juga.

Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?

Informan : Ada mas dulu masih minta orang tua sekarang sudah ada uang sendiri dari gaji tiap bulan, lumayan Rp. 500.000 buat bantu-bantu orang tua juga.

Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?

Informan : Iya mas bisa buat makan sehari-hari sama bantu-bantu orang tua juga.

Peneliti : Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

Informan : awalnya saya Cuma anak jalanan mas lulusan SMP ndak lanjut sekolah tapi karena ada desa wisata ini saya ada pendapatan sendiri sekarang, insyaallah kalau ada kesempatan saya mau ambil paket C mas biar dapet ijazah SMA biar bisa lebih maju lagi.

Nomer : 6

Nama : Rikatun

Umur : 40

Tanggal wawancara : 5 Mei 2019

Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?

Informan : Tau mas tapi ndak diterapkan, wongan saya bukan petani. Cuma pernah ikut pas dulu ada kayak seminar gitu.

Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?

- Informan : saya diajak Pak Baidhwai buat pelatihan tentang homestay, baru saya paham kalau rumah saya bisa disewakan jadi saya bisa tau biar wisatawan mau nginep di rumah kita, cara menjamu tamu juga diajarkan mas.
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
- Informan : saya dulu jualan itu mas makanan anak-anak, sabun, minyak kebutuhan pokok dah, ya sampe sekarang tetep jualan, tapi pas ada desa wisata ini saya sambil sewain rumah buat jadi homestay biar saya ada pemasukan tambahan mas. Jadi kalau rame wisatawan saya sewakan rumah saya buat nginep wisatawannya.
- Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?
- Informan : Ada mas kalau cuma ngandalkan jualan saya paling sebulan Rp. 1.000.000, lebih pun itu jarang mas. Tapi pas sudah ada desa wisata ini dari homestay aja sudah bisa dapet Rp.300.000 permalem mas itu lengkap dah sama makannya. Kalau lagi rame-ramenya sebulan bisa mas saya dapet Rp. 4.000.000 dari homestay tok
- Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?
- Informan : Iya mas Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari tercukupi bisa ngasih makan anak, bisa juga dibuat modal warung juga, jadi kalau lagi sepi wisatawan saya tetep dapet uang dari warung.
- Peneliti : Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?
- Informan : Dengan adanya desa wisata organik ini mas saya bisa sekolahin anak saya, insyaallah kalau ada rejek mau saya kuliahkan mas. Karena ilmu yang di dapat dari bapak Baidhwai dan teman-teman yang lain wawasan saya lebih banyak, karena wawasan yang bertambah ini juga penghasilan juga bisa bertambah mas.

- Nomer : 7
- Nama : Imam
- Umur : 43
- Tanggal wawancara : 5 Mei 2019
- Peneliti : Apakah sebelum adanya desa wisata organik ini bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang pertanian organik ?
- Informan : Ndak tau saya mas dulu tentang pertanian organik
- Peneliti : Apa saja ilmu yang bapak/ibu/sdr/i dapatkan setelah adanya pelatihan yang diadakan di desa?
- Informan : Sekarang saya sudah tau pertanian organik itu apa, cara mengolah lahan yang baik tanpa merusak dengan kimia, selain itu dari pelatihan yang pernah saya ikuti saya juga mendapat ilmu tentang mengelolah tempat wisata yang baik bagaimana.
- Peneliti : Apakah pekerjaan bapak/ibu/sdr/i sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya desa wisata organik?
- Informan : saya dulu buruh tani mas, sekarang ya tetep bertani tapi sekarang juga sebagai pengurus di desa wisata organik ini.
- Peneliti : Adakah perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya desa wisata organik? Dan berapa?
- Informan : Jelas sangat berbeda mas dulu saya sebulan Cuma bisa dapet Rp. 300.000 sekarang paling besar perbulan bisa Rp. 3.500.000 tergantung juga banyanya wisatawan yang dating kesini kalau banyak sebulan bisa diatas Rp. 3.500.000 mas. Soalnya kan saya juga sebagai tim disini jadi gajinya lumayan.
- Peneliti : Apakah pendapatan dari adanya desa wisata organik ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak/ibu/sdr/i?
- Informan : Alhamdulillah mas sangat mencukupi untuk sehari-hari bisa dibilang lebih lah, ndak sampe kurang-kurang kalau untuk kebutuhan sehari-hari
- Peneliti : Bisa tolong diceritakan, apakah dengan adanya desa wisata ini merubah kesejahteraan bapak/ibu selama ini?

Informan : Dengan adanya desa wisata organik ini warga disini khususnya saya dibina dengan baik dengan diberi ilmu-ilmu baru yang berguna buat saya pribadi mas, karena ilmu yang saya peroleh bisa menambah pemasukan saya tiap bulan jadi kesejahteraan saya mauapun keluarga bisa tercukupi. Bisa sekolahin anak dan makan saja sudah sangat bersyukur mas.

LAMPIRAN E



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1190 /UN25.3.1/LT/2019

22 April 2019

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Bondowoso
 Di
 Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 2650/UN25.1.4/LT/2019 tanggal 16 April 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Dimas Ardiansyah
 NIM : 150810101158
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
 Alamat : Jl. Halmahera 02 No.4 Sumpersari-Jember
 Judul Penelitian : "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso"
 Lokasi Penelitian : Kantor Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
 Lama Penelitian : 3 Bulan (6 Mei-10 Agustus 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
 Sekretaris II,

 Agus Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Kepala Desa Lombok Kulon, Wonosari-Bondowoso;
 2. Dekan FEB Universitas Jember;
 3. Mahasiswa ybs; ✓
 4. Arsip.

LAMPIRAN F

A. Suasana desa wisata organik lombok kulon



B. Suasana desa wisata organik lombok kulon



C. Home stay di desa wisata organik lombok kulon



D. Suasana desa wisata organik lombok kulon



E. Wawancara bersama ketua pengurus desa wisata Bapak Baidhawi



F. Wawancara bersama salah satu pengurus desa wisata



G. Wawancara bersama warga desa lombok kulon



H. Wawancara bersama warga desa lombok kulon



I. Wawancara bersama warga desa lombok kulon